

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari

Baiq Shelvia Syara Pratiwi¹; Mahsun²; Rahmad Hidayat³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

baiqshelvia10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah simak dan cakap. Metode simak digunakan dengan cara menyimak hasil menulis teks prosedur siswa. Metode cakap digunakan dengan cara melakukan percakapan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari pada aspek struktur adalah 69. Nilai tersebut masuk pada kategori cukup mampu, sedangkan pada aspek kaidah kebahasaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari mendapatkan nilai rata-rata 68 dan masuk pada kategori cukup mampu. Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh kedua aspek tersebut, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari berada pada kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 68.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Prosedur.

Ability to Write Procedural Texts for Class VII Students of SMP Negeri 1 Gunungsari

Abstract: This study aims to analyze the ability to write procedural texts for class VII students of SMP Negeri 1 Gunungsari. The research method used in this study is a qualitative research method. Sources of data from this study were obtained from class VII students of SMP Negeri 1 Gunungsari and class VII Indonesian teachers. The data collection method used is listen and talk. The listening method is used by listening to the results of writing student procedure texts. The proficient method is used by having a conversation with the teacher of Indonesian language class VII. Based on the results of data analysis, the ability to write procedural texts for class VII students of SMP Negeri 1 Gunungsari in terms of structure is 69. This value is included in the quite capable category, while in the aspect of language rules class VII students of SMP Negeri 1 Gunungsari get an average score of 68 and enter in the moderately capable category. From the results of the average scores obtained by these two aspects, the ability to write procedural texts for class VII students of SMP Negeri 1 Gunungsari is in the moderately capable category with an average score of 68.

Keywords: Writing Ability, Procedure Text

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat bagian keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pada lingkup sekolah keterampilan menulis merupakan suatu hal yang penting, utamanya dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan dalam sistem pembelajaran di

Indonesia berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Pada Kurikulum 2013, salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur. Teks prosedur menjadi salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII tingkat sekolah menengah pertama. Teks prosedur adalah teks yang berisi penjelasan dalam membuat/melakukan suatu kegiatan.

Tuntutan dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan siswa untuk mampu menghasilkan produk pada setiap materi, tidak terkecuali teks prosedur. Kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia edisi revisi Kurikulum 2013 materi teks prosedur adalah KD 3.6 dan KD 4.6. Kompetensi dasar 3.6 fokus pada menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur dari berbagai sumber yang dibaca atau didengar. KD 4.6 menyajikan data dan rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan maupun tulisan. Dalam uraian tersebut, siswa diharapkan mampu memahami struktur, unsur kebahasaan dan isi sehingga dapat membantu siswa dalam menghasilkan produk berupa teks prosedur.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas kemampuan menulis teks prosedur siswa. Namun, sebagian besar berfokus pada pengembangan media pembelajarannya. Adapun penelitian ini akan berfokus pada kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, tanpa adanya pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran ataupun model pembelajaran lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2020) tentang efektivitas penggunaan aplikasi *kinemaster* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII. Hal ini juga dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Kormasela, dkk., pada tahun 2020 terkait pemanfaatan kearifan lokal Maluku terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII, serta penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2020) yang berkaitan tentang pengaruh media pembelajaran berbasis android terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII.

Berdasarkan penuturan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan siswa kelas VII saat ini dalam menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Gunungsari masih dikatakan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Masih banyak siswa yang belum memahami materi teks prosedur. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, perlu adanya analisis kemampuan siswa dalam menulis, sehingga lebih mudah untuk mengetahui letak kekurangan ataupun kelebihan siswa. Hal tersebut dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Selain itu, belum ada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Gunungsari. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam upaya mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur maka dilakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari".

LANDASAN TEORI

Penelitian yang baik pasti akan memerlukan teori yang dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Pada penelitian ini, akan dipaparkan teori dari pendapat dan pandangan beberapa ahli yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis

Tarigan (2013: 3) menyebutkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Komunikasi adalah suatu proses mengirim dan menerima pesan ketika seseorang akan melakukan interaksi atau berhubungan satu sama lain. Berkomunikasi dapat dilakukan melalui beberapa media, salah satunya adalah menulis.

Menulis sangat penting bagi kehidupan semua orang, terutama pelajar. Menulis dapat memudahkan pelajar berpikir kritis terhadap setiap ilmu yang dipelajarinya. Begitulah manfaat yang dapat ditemukan melalui kegiatan menulis bagi seorang pelajar. Selain terdapat manfaat, menulis juga memiliki tujuan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang hendak dicapai. Ada tujuh tujuan menulis yang dikemukakan Hugo Hartig dalam buku yang ditulis oleh Tarigan (2013: 25-26), salah satunya adalah tujuan informasional atau tujuan penerangan (*informational purpose*). Tujuan ini dimaksudkan bahwa menulis sebagai media yang memberi informasi atau keterangan terhadap suatu hal kepada para pembaca.

2. Teks

Mahsun (2020: 1), menyebutkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan struktur berpikirnya. Teks dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Genre dapat diartikan sebagai jenis teks yang berfungsi sebagai acuan agar teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi tujuan sosial, pemilihan dan penyusunan elemen teks, serta ketepatan penggunaan unsur tata bahasanya.

Istilah teks tunggal diambil dari konsep kalimat tunggal. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang memiliki satu pola dasar kalimat inti (PDKI). Kalimat tunggal minimal memiliki subjek dan predikat untuk kalimat tunggal intransitif, sedangkan kalimat tunggal transitif minimal memiliki subjek, predikat, dan objek. Adapun teks majemuk masuk dalam teks kompleks yang strukturnya lebih besar dan terbagi dalam beberapa bagian yang berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Istilah majemuk diambil dari konsep kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar kalimat inti (PDKI). Teks majemuk juga dikatakan sebagai genre makro yang berarti besar dan luas, sehingga teks majemuk/genre makro diartikan teks yang berwujud dalam campuran berbagai jenis teks.

3. Teks Prosedur

Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural (Mahsun, 2020: 30). Menurut Ekawati (dalam Auliya, 2019) teks prosedur adalah teks yang menunjukkan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus dijalankan untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan sosial teks prosedur adalah mengarahkan dan mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditetapkan. Tujuan teks prosedur adalah menjelaskan suatu kegiatan secara jelas dan akurat dengan mengikuti sebuah proses yang telah ditentukan. Adapun ciri dari teks prosedur yaitu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan, memiliki aturan atau batasan dalam melakukan kegiatan, serta kegiatan dalam teks prosedur harus dilakukan secara berurutan.

4. Struktur Teks Prosedur

Menurut Harsiati, dkk. (2017), teks prosedur memiliki struktur teks sebanyak lima bagian. Adapun struktur teks prosedur adalah sebagai berikut.

1. Judul

Judul akan berisi nama benda atau sesuatu yang akan dibuat/dilakukan. Judul dapat berupa cara melakukan atau membuat sesuatu. Penulisan judul harus menggunakan huruf kapital di awal kata. Kalimat judul harus jelas dan dapat menggambarkan isi teks prosedur yang ditulis.

2. Pengantar yang Menyatakan Tujuan Penulisan

Biasanya berupa paragraf pengantar/ Pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan. Tujuan penulisan disesuaikan dengan isi teks yang akan ditulis, misalnya cara menggunakan alat, membuat makanan, dan sebagainya.

3. Bahan/alat

Berisi daftar/rincian bahan ataupun alat yang akan digunakan dalam membuat/melakukan sesuatu. Bahan merupakan benda yang dapat berkurang/habis ketika digunakan, sedangkan alat adalah barang yang tidak berkurang atau tetap ketika digunakan.

4. Tahapan

Berisi kalimat yang menunjukkan langkah-langkah dalam membuat/melakukan sesuatu. Pada bagian prosedur/tahapan, kalimat awal biasanya menggunakan kata yang menunjukkan urutan misalnya pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

5. Penutup

Penutup berisi simpulan dari tahapan prosedur yang telah dilakukan. Penutup juga merupakan pendapat penulis terhadap isi teks prosedur. Bagian penutup berisi kata motivasi dan selamat mencoba agar pembaca bersemangat melakukan/membuat sesuatu dari teks prosedur yang telah dibaca.

4. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Harsiati, dkk. (2017) kaidah kebahasaan teks prosedur meliputi (1) penggunaan kalimat imperatif, (2) adanya pernyataan persuasif, (3) kalimat batasan, (4) penggunaan konjungsi, (5) dan kata keterangan.

1. Kalimat Imperatif

Menurut Chaer (dalam Sari, 2021), kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pembaca atau pendengar untuk melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif dapat berupa kalimat perintah. Contoh dari kalimat perintah seperti “masukkan santan setelah daging empuk!”.

2. Pernyataan Persuasif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persuasif berarti membujuk secara halus. Jadi, pernyataan persuasif ditujukan agar pembaca atau pendengar menyetujui, mempercayai, dan bahkan mengikuti ajakan yang disampaikan. Contoh kalimat persuasif ialah “menjaga kesehatan ternyata tidak sulit, kita bisa melakukan kegiatan sederhana yaitu mencuci tangan”.

3. Kalimat Batasan

Kalimat Batasan digunakan agar pembaca melakukan prosedur sesuai dengan apa yang telah dituliskan. Penggunaan kalimat batasan agar pembaca memahami dengan jelas maksud prosedur yang telah ditulis. Contoh kalimat batasan yaitu “goreng kentang sampai sedikit berwarna kecoklatan”

4. Kata Penghubung (Konjungsi)

Chaer (dalam Yoana, dkk., 2021) menyatakan, konjungsi merupakan kata yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, serta paragraf dengan paragraf. Adapun penggunaan kata hubung pada teks prosedur adalah sebagai berikut.

- a) Menyatakan waktu: kemudian, ketika, sebelum, setelah itu. Contoh kalimatnya seperti “Tambahkan kangkung dan bayam, aduk beberapa saat. Setelah itu, hidangkan selagi panas.”
- b) Menyatakan tujuan: supaya, untuk, agar. Contoh kalimatnya seperti “Bawang tidak boleh digoreng terlalu lama agar rasanya tidak pahit.”
- c) Menyatakan urutan: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Contoh kalimatnya seperti “Pertama, didihkan air, masukkan berurutan nasi merah, singkong, ubi, jagung, pipil, dan sereh!”

5. Penggunaan Kata Keterangan

Kata keterangan atau adverbial merupakan kata yang berfungsi sebagai penjelas bagi kata lainnya. Kata keterangan pada teks prosedur biasanya menjelaskan keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan (Harsiati, dkk., 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menganalisis kemampuan menulis teks siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2021: 18). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil evaluasi berupa tulisan teks prosedur siswa kelas VII. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang bernama Winarti Muria Tiwi, S.Pd.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak, cakap, dan pemberian tes esai. Penyimakan dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun teknik cakap yang dilakukan berupa teknik lanjutan cakap semuka yaitu pancingan secara spontanitas. Pemerolehan data dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Pertanyaan dilakukan secara spontanitas saat melakukan percakapan yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data selanjutnya ialah menggunakan tes. Tes yang digunakan berjenis esai. Tes yang digunakan berbentuk penugasan memproduksi teks prosedur yang diberikan kepada siswa kelas VII. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pemberian tes dilakukan dengan cara meminta izin kepada guru kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan penugasan. Selanjutnya mengumpulkan hasil karangan menulis teks prosedur siswa kelas VII, lalu memberikan penilaian masing-masing hasil tulisan teks prosedur siswa sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan berupa pemberian tugas kepada siswa kelas VII yaitu menulis karangan teks prosedur. Metode analisis data yang digunakan adalah pengklasifikasian dan penganalisisan data. Pengklasifikasian digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis data. Data yang telah terkumpul berupa karangan teks prosedur siswa kelas VII, kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaannya. Setelah itu, hasil tugas siswa akan dinilai sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara perumusan menggunakan kata-kata biasa (informal). Kata-kata yang dimaksud merupakan kata-kata yang dipakai untuk mendeskripsikan dan menjabarkan hasil analisis data berupa angka-angka. Kemudian hasil analisisnya merupakan deskripsi mengenai kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari.

PEMBAHASAN

Ada dua hal yang diamati dalam penelitian ini. Adapun dua hal tersebut ialah menganalisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaannya. Struktur teks prosedur dapat dibedakan menjadi lima bagian yaitu judul, pernyataan yang menyatakan tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, serta penutup. Kaidah kebahasaan teks prosedur juga dapat dibagi menjadi lima yaitu menggunakan kalimat imperatif, pernyataan persuasif, kalimat batasan, konjungsi, dan kata keterangan. Pada penelitian ini, terdapat empat kategori yang digunakan dalam menganalisis kemampuan menulis siswa.

Adapun penelitian ini berpedoman pada rentang skor menurut Mahsun (2019), jika siswa memperoleh skor kurang dari 66 maka kemampuan menulis teks prosedur siswa dikategorikan kurang mampu. Apabila skor 67-78 maka berada pada kategori cukup mampu, skor yang diperoleh 79-90 berada pada kategori mampu, dan yang terakhir adalah jika mendapatkan skor 91-100 maka kategori siswa dalam menulis teks prosedur berada pada kategori sangat mampu. Berikut hasil kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Tabel 1
Hasil Penilaian Teks Prosedur Berdasarkan Aspek Struktur

No	Nama Siswa	Struktur Teks Prosedur					Skor	Nilai
		J	T	BA	LL	P		
1.	Adrian	3	2	2	2	2	11	55
2.	Aldi Lidwansyah	3	2	3	2	2	12	60
3.	Anshar Arib	4	1	2	2	3	12	60
4.	Arlyna Dewi	4	2	3	3	4	16	80
5.	Ayunda Candra Almira	3	2	4	3	2	14	70
6.	Baiq Heni Fitriyani	4	2	3	2	1	12	60
7.	Cindi Aulia Pratiwi	4	4	3	3	2	16	80
8.	Desi Rahmatun Nisa	4	2	3	4	3	16	80
9.	Dika Pratama	4	2	3	2	3	14	70
10.	Dina Salsabila	3	3	4	4	3	17	85
11.	Dino Peratama Saputra	3	2	2	2	3	12	60
12.	Fahrial Akbar	3	2	3	2	2	12	60
13.	Hamada	3	3	4	2	2	14	70
14.	Hema Malini	3	2	4	2	2	13	65
15.	Izatun Herlina	4	4	3	3	3	17	85
16.	Laura Putri Azkyaji	3	2	2	2	2	11	55
17.	M. Rizal Adril Akbar	3	0	2	1	2	8	40
18.	Melania Putri Destianti K.	4	4	2	4	3	17	85
19.	Mir'atul Hayat	4	4	3	3	4	18	90
20.	Mizan Ramdhan	3	2	2	2	3	12	60
21.	Namira Anzaina	4	1	3	2	3	13	65
22.	Naufal Ibnu Zackwan	3	3	4	3	2	15	75
23.	Radit Satriadi	4	3	3	4	3	17	85
24.	Reza Aditiya	3	0	2	3	2	10	50
25.	Rifki	3	4	2	2	3	14	70
26.	Ririn Apriliyanti Agustin	4	4	3	4	3	18	90
27.	Samsudin Kasim	4	2	2	3	3	14	70
28.	Teguh Ari Pratama	4	3	3	2	2	14	70
29.	Wais Al Karni	3	2	2	2	3	12	60
30.	Wirda Ayu Aprianti	3	2	3	3	2	13	65
31.	Yazhuka Abzim	3	3	3	3	1	13	65
32.	Yuda Pratama	3	3	2	1	2	11	55
Rata-rata								69

Dari data pada tabel 1 menunjukkan bahwa 14 siswa dari 32 sampel yang digunakan dapat menuliskan judul teks prosedur dengan baik dan benar. Adapun 18 siswa lainnya dapat menuliskan judul teks prosedur dengan baik, namun masih terdapat kekurangan pada penggunaan tanda baca titik (.) dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. 6 siswa dapat menuliskan tujuan dengan baik dan benar. 1 orang siswa tidak mencantumkan tujuan pada tulisan teks prosedur yang telah dibuat. 7 siswa dapat menuliskan tujuan dengan baik namun masih ada beberapa komponen yang kurang dalam penilaian menulis tujuan sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan. Selain itu 18 siswa sudah menuliskan tujuan pada teks prosedurnya, tetapi masih belum sesuai dengan kaidah penulisan tujuan teks prosedur. 5 siswa yang dapat menuliskan baha/alat dengan baik dan benar. 27 siswa dari 32 sampel yang digunakan dapat menuliskan bahan/alat, tetapi masih belum bisa membedakan antara bahan atau alat. Dua puluh tujuh siswa tersebut juga masih salah dalam penulisan kata.

Hasil data yang telah dijabarkan pada table 1 menunjukkan bahwa 5 siswa dapat menuliskan langkah-langkah suatu kegiatan dengan baik dan benar. Terdapat 2 orang siswa yang belum mampu menuliskan langkah-langkah dengan baik dan benar. Selain itu terdapat 25 siswa yang sudah dapat menuliskan langkah-langkah, tetapi masih terdapat kekurangan pada beberapa poin penilaian seperti tidak menggunakan kalimat komunikatif, belum mampu

menjelaskan secara jelas dan terperinci, serta tidak menjelaskan langkah-langkah dari awal hingga akhir. Pada tabel 1 terdapat 2 siswa dari 32 sampel yang digunakan mampu menuliskan penutup dengan baik dan benar. Siswa yang mendapatkan skor 2-3 sebanyak 27 orang. Selain itu, terdapat 3 siswa yang masih sangat kurang dalam menuliskan penutup teks prosedur. Beberapa dari siswa tersebut tidak menuliskan kata “selamat mencoba” pada bagian penutup. Selain itu, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan isi teks prosedur dan adanya kesalahan kata yang digunakan. Adapun satu dari tiga siswa hanya menuliskan kata “selamat mencoba” tanpa adanya pendapat yang berkaitan dengan isi teks prosedur.

Dari data yang dipaparkan table 1, dapat dideskripsikan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari cukup mampu menulis teks prosedur sesuai dengan aspek struktur. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69. Angka tersebut masuk kategori cukup mampu pada pedoman rentang skor yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Penilaian Teks Prosedur Berdasarkan Aspek Kaidah Kebahasaan

No	Nama Siswa	Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur					Skor	Nilai
		KI	PP	KB	K	KK		
1.	Adrian	3	3	2	2	2	12	60
2.	Aldi Lidwansyah	3	4	2	1	3	13	65
3.	Anshar Arib	3	3	2	1	2	11	55
4.	Arlyna Dewi	4	4	4	2	2	16	80
5.	Ayunda Candra Almira	4	3	4	1	3	15	75
6.	Baiq Heni Fitriyani	4	3	3	2	2	14	70
7.	Cindi Aulia Pratiwi	4	4	4	1	3	16	80
8.	Desi Rahmatun Nisa	4	4	4	1	3	16	80
9.	Dika Pratama	3	3	3	1	2	12	60
10.	Dina Salsabila	4	4	3	2	2	15	75
11.	Dino Peratama Saputra	3	3	2	1	2	11	55
12.	Fahrial Akbar	3	3	3	3	2	14	70
13.	Hamada	4	3	3	1	2	13	65
14.	Hema Malini	3	3	3	1	3	13	65
15.	Izatun Herlina	3	4	3	1	3	14	70
16.	Laura Putri Azkyaji	4	3	1	1	2	11	55
17.	M. Rizal Adril Akbar	3	3	1	1	2	10	50
18.	Melania Putri Destianti K.	4	4	4	2	3	17	85
19.	Mir'atul Hayat	4	4	3	4	2	17	85
20.	Mizan Ramdhan	2	3	3	2	2	12	60
21.	Namira Anzaina	4	2	3	2	2	12	65
22.	Naufal Ibnu Zackwan	4	4	4	1	3	16	80
23.	Radit Satriadi	4	3	4	1	3	15	75
24.	Reza Aditiya	2	3	3	2	2	12	60
25.	Rifki	3	3	3	2	2	13	65
26.	Ririn Apriliyanti Agustin	4	4	3	3	2	16	80
27.	Samsudin Kasim	4	3	1	1	3	12	60
28.	Teguh Ari Pratama	4	4	3	1	2	14	70
29.	Wais Al Karni	3	4	1	1	2	11	55
30.	Wirda Ayu Aprianti	4	4	2	2	3	15	75
31.	Yazhuka Abzim	3	4	3	1	2	13	65
32.	Yuda Pratama	3	4	2	2	2	13	65
Rata-Rata								68

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa 7 dari 32 siswa sudah mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan baik. Siswa yang menggunakan seluruh kalimat imperatif di bagian langkah-langkah sebanyak 17 siswa.

Siswa yang menggunakan sebagian besar kalimat imperatif sebanyak 13 siswa, kemudian siswa yang hanya menggunakan sebagian kalimat imperatif sebanyak 2 siswa. Siswa yang mampu menggunakan pernyataan persuasif pada teks prosedur yang telah ditulis adalah sebanyak 15 orang. Selain itu, 16 siswa cukup mampu menuliskan pernyataan persuasif tetapi masih belum sempurna, seperti masih adanya kesalahan kalimat yang digunakan. 1 orang mendapatkan nilai terendah dikarenakan pernyataan persuasif yang digunakan masih kurang tepat dengan isi teks prosedur yang ditulis.

7 siswa mendapatkan nilai sempurna pada kalimat batasan. Tujuh siswa tersebut sangat jelas menuliskan kalimat batasan dan penggunaannya dengan baik. 15 siswa sudah jelas menggunakan kalimat batasan pada teks prosedur yang ditulis. 6 siswa masih kurang jelas dalam menuliskan kalimat batasan, kemudian 4 siswa tidak menuliskan kalimat batasan pada teks prosedur yang dituliskannya. Selanjutnya adalah siswa yang menggunakan konjungsi lebih dari tiga hanya 1 orang. Siswa tersebut menggunakan empat macam konjungsi dalam teks prosedurnya. Siswa yang menggunakan tiga macam konjungsi sebanyak 2 orang. Siswa yang menggunakan dua macam konjungsi sebanyak 11 orang, kemudian 18 siswa menggunakan satu macam konjungsi.

Siswa yang menuliskan dua kata keterangan pada teks prosedur sebanyak 11 orang. 21 siswa menggunakan satu kata keterangan pada teks prosedur yang dituliskannya. Dari data yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari masih dikatakan cukup mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan kaidah kebahasaan. Masih terdapat beberapa kekurangan pada kaidah kebahasaan teks prosedur, terutama pada aspek konjungsi. Beberapa siswa belum mampu menggunakan berbagai macam konjungsi dalam menulis teks prosedur. Berikut dipaparkan contoh hasil nilai siswa yang mendapatkan skor mampu, cukup mampu, dan kurang mampu dalam menulis teks prosedur berdasarkan aspek kaidah kebahasaan.

Dari tabel 1 dan tabel 2 terlihat siswa sudah dapat menuliskan struktur dan kaidah kebahasaan dengan lengkap, tetapi masih memiliki kekurangan pada beberapa indikator dari kedua aspek. Pada tabel 1 sesuai aspek struktur, banyak siswa yang masih kurang dalam menuliskan tujuan dan penutup. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa, sedangkan pada aspek kaidah kebahasaan banyak siswa yang masih kurang pada bagian kalimat batasan, konjungsi, dan kata keterangan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor pada tabel 2 sesuai aspek kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada aspek struktur adalah 69 dan pada aspek kaidah kebahasaan adalah 68. Kedua aspek tersebut masuk pada kategori cukup mampu.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soraya, dkk. (2019) di SMPN 3 Banjarmasin ialah hasil kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII masuk pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 74, 023. Pada bagian struktur siswa kelas VII SMPN 3 Banjarmasin tidak menuliskan tujuan pada teks prosedur, sedangkan siswa kelas VII SMPN 1 Gunungsari menuliskan tujuan pada teks prosedur meskipun masih terdapat kekurangan. Siswa kelas VII SMPN 3 Banjarmasin mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan baik, sedangkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari masih belum maksimal dalam penggunaan kaidah kebahasaan teks prosedur seperti pada bagian penggunaan kata hubung.

Perbedaan hasil penelitian juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) di SMP Negeri 1 Bontomarannu. Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu berada pada kategori mampu. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada penelitian yang dilakukan Auliya (2019) di SMP Negeri 1 Kampar. Kemampuan menulis teks prosedur aspek struktur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar masuk pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 63, 59. Adapun hasil nilai rata-rata kaidah kebahasaan yang diperoleh ialah 81,11 dan berada pada kategori mampu, sehingga kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Kampar berada pada kategori cukup.

Selain itu, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Azura dan Syamsul (2017) di SMP Negeri 2 Percut Sei. Hasil kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei dikategorikan cukup mampu dengan nilai 69. Di bagian struktur teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sui cukup mampu memahami dan menggunakan seluruh teks prosedur dengan baik, namun beberapa siswa masih belum memahami cara menuliskan tujuan dengan baik. Beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari juga masih kurang dalam menuliskan tujuan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat perbandingan nilai pada setiap aspek yang diperoleh siswa dalam menulis teks prosedur. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari sudah cukup mampu dalam menulis teks prosedur, tetapi masih memiliki kekurangan pada beberapa aspek. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai kemampuan menulis teks prosedur aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Pada aspek struktur, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69 dan dikategorikan cukup mampu. Sedangkan pada aspek kaidah kebahasaan, siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68 dengan kategori cukup mampu. Dari penilaian kedua aspek tadi didapatkan nilai rata-rata totalitas kemampuan menulis teks prosedur siswa adalah 68, sehingga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsari dikategorikan cukup mampu dalam menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. L. (2019). Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Azura, A., & Syamsul, A. (2017). Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun pembelajaran 2017/2018. *Asas: Jurnal Sastra*, 6(1).
- Harsiati, T., Trianto, A., Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, kemendikbud.
- Indriani, E. (2020). Efektivitas Penggunaan media Kinemaster terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP swasta Muhammadiyah 05 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Kharisma, G. I. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis android terhadap kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas vii. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 269-278.
- Kormasela, D. A., Dawud, D., & Rofi'uddin, A. H. (2020). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1056-1065.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahsun. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahayu, R. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu. Makasar. Disertasi Doktoral. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Soraya, R. N., Effendi, R., & Hermawan, S., (2020). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Banjarmasin. *Locana: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 53-62.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa I*. Bandung: CV. Angkasa.
- Yoana, R., dkk. (2021). Ragam Konjungsi pada Rubrik Nusantara Surat Kabar Digital Mediaindonesia. com Edisi Mei 2021 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VIII SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 398-413